EFEKTIFITAS PELAKSANAAN SISTEM BLOK PADA PEMBELAJARAN TEACHING FACTORY DI SMK

Widya Gatiningsih

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

widyagatiningsih@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ratnasuhartini@unesa.ac.id

Abstrak

Sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengatur atau mengelompokkan jam pembelajaran menjadi lebih panjang dari biasanya yang bertujuan agar siswa dapat belajar lebih maksimal. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), sistem blok dapat diimplementasikan melalui pembelajaran *teaching factory* sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Teaching Factory* merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada produksi yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian dibidangnya. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1). Mengetahui implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK; 2). Mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum; 3). Mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran *teaching factory*. Penelitian ini merupakan *literature review* dengan cara mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan dan memaparkan beberapa penelitian yang mengkaji tentang efektifitas pelaksanaan sistem blok. Hasil penelitian *literature review* menunjukkan: 1). Implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK telah berhasil dengan hasil rata-rata keseluruhan 65,90%; 2). Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum menunjukkan kategori tinggi dengan hasil rata-rata keseluruhan 60% yang berarti sangat efektif diterapkan di sekolah menengah kejuruan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran; 3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai kompetensi siswa yang menggunakan sistem blok dan siswa yang menggunakan sistem non blok yaitu sebesar 84.171 pada pembelajaran *teaching factory*.

Kata Kunci: efektifitas, sistem blok, *teaching factory*.

Abstract

Block system was a learning system that organized or classified the learning hours into longer than usual to make the students could learnt more optimally. In vocational high schools (SMK), the block system could be implemented through teaching factory learning as an effort to increase the effectiveness of learning. Teaching factory was a learning that oriented in a production adjusted with competency of proficiency in their fields.The goal of this study was to : (1) knowing the implementation of block system in SMK, (2) knowing the effectiveness in implementating block system in term of learning, educators, students, and practicum equipment, (3) knowing the effectiveness in implementating block system into teaching factory learning. This study was literature review by searching teori referention relevant with problem or case found and explained about the effectiveness in implementating of block system. The result of this literature review study shown that : (1) the implementation of block system in SMK was succesful with overall average results 65,90%; (2) the effectiveness in implementating block system in term of learning, educators, students, and practicum equipment which shown the high category with overall average result 60% which means it was very effectively applied in vocational high school as an effort to increase the learning quality; (3) there was significant influence between of the competency scores of the student that used block system with the students that used non - block system which is 84.171 in teaching factory learning.

Keywords: effectiveness, block system, teaching factory.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai banyak istilah yaitu: *technical education, vocational education, professional education, dan occupational education*. Menurut Undang-Undang Nomor

20 tahun 2013 pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja sesuai bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah menengah yang memprioritaskan siswa mengembangkan sikap professional dan menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan terampil untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu: 1). mempersiapkan peserta didik supaya menjadi produktif dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian yang dipilih serta mampu bekerja secara mandiri; 2). mempersiapkan peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan, gigih dan ulet disaat bekerja, serta mampu mengembangkan sikap professional sesuai bidang kompetensi keahliannya; 3). mempersiapkan peserta didik supaya mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 4). mempersiapkan peserta didik supaya kompeten di bidang keahliannya.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila kegiatan mengajar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas pembelajaran merupakan sebuah ukuran tingkat tercapainya tujuan dari proses interaksi siswa dengan guru maupun antar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran (Afifatu Rohmawati, 2015). Adapun sistem pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada SMK yaitu sistem blok. Sistem pembelajaran blok mengatur proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan flexibilitas aktifitas instruksional dengan cara menjadikan jumlah pertemuan menjadi lebih sedikit tetapi kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan dalam waktu lebih lama LAB (dalam Mashabah, 2014).

Menurut Johandi, Hairida, Rahmad Rasmawan (2017), sistem blok memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1). Siswa mampu bekerja hingga tuntas karena waktu pembelajaran menjadi lebih lama; 2). Siswa mampu mempelajari materi hingga mendalam karena waktu yang diberikan cukup; 3). Dengan jadwal blok yang lebih panjang, guru memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran dan untuk memeriksa serta mengevaluasi kembali praktik. Penjelasan tentang kelebihan sistem blok diatas dapat disimpulkan bahwa siswa akan lebih fokus dan paham serta bisa mendalami materi yang diberikan guru karena memiliki banyak waktu untuk belajar tuntas

Sistem blok di Sekolah Menengah Kejuruan dapat diimplementasikan melalui pembelajaran teaching factory sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Teaching Factory* adalah suatu pembelajaran berorientasi pada produksi yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian dibidangnya yang relevan (marantina fitriani, 2017). Dikarenakan *teaching factory* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada proyek, maka menggunakan jadwal harian biasa untuk *teaching factory* kurang efektif dikarenakan adanya praktik dan siswa harus menunggu 1 minggu lagi untuk melanjutkan pekerjaannya. Oleh karena itu sekolah menerapkan sistem blok sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun hal tersebut juga tidak sepenuhnya menjamin bahwa pembelajaran akan berjalan dengan baik. Terkadang pembelajaran dengan sistem blok juga menimbulkan banyak permasalahan salah satunya seperti ketika siswa tidak mengikuti pelajaran 1 hari saja pasti siswa tersebut akan tertinggal materinya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Schott dalam Majid (2011) tentang dampak *block scheduling* yaitu: 1). waktu proses belajar mengajar yang lebih lama membuat pendidik atau guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang bervariatif; 2). waktu proses belajar mengajar lebih lama yang berlangsung sehari tatap muka membuat kehadiran peserta didik semakin meningkat; 3). Waktu proses belajar mengajar yang lebih lama menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan pengembangan materi jadi lebih dalam; 4). Waktu proses belajar mengajar yang efektif dan lebih lama dikarenakan terbuangnya waktu untuk membuka pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran beserta aturan, serta rutinitas lain seperti absensi dikurangi karena jadwal pertemuan tatap muka yang lebih sedikit; 5). Peserta didik tidak terbebani dengan mata pelajaran yang bervariasi.

Selain beberapa kelebihan diatas, menurut Schott dalam Majid (2011) tentang dampak *block scheduling* juga mempunyai kelemahan yaitu: 1). Pada mata pelajaran adaptif seperti matematika, bahasa Indonesia, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada hasil kompetensi siswa yang menggunakan sistem blok dan sistem tradisional; 2). Pada beberapa mata pelajaran seperti bahasa inggris, biologi, dan sejarah bisa berakibat menurunnya kualitas pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Lawrence dan Mc Phercon (2000); 3). Adanya permasalahan terhadap daya ingat siswa yang biasanya hanya beberapa waktu saja sehingga menyebabkan daya ingat terhadap materi tidak permanen; 4). Sistem blok merupakan sistem pembelajaran dengan pertemuan lebih sedikit dan waktu yang lebih lama menyebabkan siswa akan tertinggal materinya apabila dia tidak hadir meskipun hanya sekali saja.

Beranjak dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan menyajikan telaah literatur mengenai efektiftitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran teaching factory di SMK. Beberapa penelitian yang terkait yaitu: 1). Penelitian yang dilakukan oleh Novian Yudha Prasetyo (2016) yang membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap efektifitas pelaksanaan sistem blok dalam mata

kuliah praktikum hal ini berkaitan dengan judul artikel karena dapat mengetehaui efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum; 2). Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Howard Ratu (2016) tentang efektifitas pelaksanaan sistem blok dan bagaimana implementasinya di SMK, hal tersebut berkaitan dengan judul artikel karena dapat mengetahui keberhasilan implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK; 3). Penelitian yang dilakukan oleh Masbhahah (2014) yaitu berisi tentang tingkat efektifitas pelaksanaan sistem blok lebih tinggi dari pada sistem non blok di SMK yang datanya diambil dari nilai proyek akhir, hal tersebut berkaitan dengan judul artikel karena penulis dapat mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran berbasis proyek atau *teaching factory*; 4). The Impact of block scheduling on student achievement, attendance, and discipline at the high school level, penelitian ini berisi tentang bagaimana dampak penjadwalan sistem blok terhadap hasil prestasi belajar siswa, kedisiplinan siswa, kehadiran siswa, dan bagaimana persepsi guru; 5). The impact on academic achievement, attendance rates, and dropout rates, penelitian ini juga berisi tentang dampak penjadwalan sistem blok terhadap hasil kompetensi akademik siswa; 6). Block Scheduling, berisi tentang bagaimana pelaksanaan sistem blok di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). mengetahui implementasi pembelajaran sistem blok di Sekolah Menengah Kejuruan; 2). mengetahui efektifitas sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum; 3). untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran teaching factory di Sekolah Menengah Kejuruan.

METODE

Penelitian artikel ini merupakan jenis penelitian *literature review* dengan cara mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan penelitian *literature review* dijadikan fondasi dasar dan sebagai alat utama bagi praktek penelitian (Munarfah dan Hasan, 2009). Output dari Literature review yaitu terkoleksinya referensi yang relevan dengan rumusan masalah.

Literature review merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nazir, 2013). *Literature review* merupakan suatu teknik yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian. *Literature review* merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca, serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pelaksanaan Sistem Blok di Sekolah Menengah Kejuruan

Penelitian yang dilakukan oleh Yossi Howard Ratu (2016) berdasarkan hasil wawancara dan observasi implementasi pelaksanaan sistem blok yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada mata pelajaran produktif didapatkan hasil dibawah ini:

Tabel 1 Implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK

No	Aspek-aspek	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1.	Informasi sistem blok	75%	25%	-
2.	Kondisi pelaksanaan sistem blok	42,86%	42,86%	14,28%
3.	Kualitas pembelajaran sistem blok	70%	30%	-
4.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran sistem blok	75%	25%	-
5.	Kelebihan sistem blok	66,67%	33,33%	14,28%
	Jumlah	329,53%	156,10%	14,28%
	Rata-rata	65,90%	31,24%	2,86%

Aspek informasi sistem blok didapatkan hasil baik dengan presentase 75%, itu artinya siswa dapat menyerap informasi sistem blok yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dengan baik. Aspek kondisi pelaksanaan sistem blok didapatkan hasil yang sama antara baik dan cukup yaitu dengan presentase 42,86%, itu artinya masih sangat diperlukan peran guru dalam mengatur strategi pembelajaran agar terciptanya kondisi belajar yang lebih efektif untuk siswa. Aspek kualitas pembelajaran didapatkan hasil baik dengan presentase 70%, itu artinya ada peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Charles Wiliams Jr (2011) mengevaluasi dampak pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. Data yang terkait dengan skor FCAT menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi dalam proses pembelajaran dengan sistem blok. Aspek kesiapan siswa didapatkan hasil baik dengan presentase 75%, itu artinya setelah mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dengan istem blok siswa siap untuk mulai belajar. Aspek kelebihan sistem blok didapatkan hasil baik dengan presentase 66,67%, itu artinya pembelajaran dengan sistem blok lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran non blok.

Dari hasil pembahasan implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK dilihat dari beberapa aspek yang

meliputi informasi sistem blok, kondisi pelaksanaan sistem blok, kualitas pembelajaran, kesiapan siswa, dan kelebihan sistem blok didapatkan pelaksanaannya cukup efektif dengan hasil presentase rata-rata 65,90%. Hal tersebut berarti implementasi pelaksanaan sistem blok di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran telah berhasil dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novian Yudha Prasetyo (2016) terdapat 4 deskripsi data yaitu efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pendidik, efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi peserta didik, dan efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi peralatan. Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran menunjukan sub variabel pembelajaran berada pada kategori yang sangat tinggi presentasenya 36% dengan jumlah 18, pada kategori tinggi presentasenya 54% dengan jumlah 27, pada kategori rendah presentasenya 10% dengan jumlah 5, dan pada kategori yang sangat rendah presentasenya 0% dengan jumlah 0. Hasil deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok dengan sub variabel pembelajaran dari total responden yang berjumlah 50 dijabarkan dalam indikator-indikator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Blok dengan sub variabel pembelajaran

No	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Penyusunan RPP	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	17 18 14 1	34% 36% 28% 2%
2.	Persiapan lingkungan pembelajaran	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	5 36 9 0	10% 72% 18% 0%
3.	Implementasi RPP	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	13 27 9 1	26% 54% 18% 2%
4.	Pemanfaatan waktu pembelajaran	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	12 33 5 0	44% 52% 4% 0%
5.	Interaksi pendidik dengan peserta didik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	10 21 17 2	20% 42% 34% 4%
6.	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	12 33 5 0	24% 66% 10% 0%

Penyusunan RPP dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem blok berada pada kategori tinggi yaitu dengan presentase 36%. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Majid, A (2014) adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan rangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam silabus. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Persiapan lingkungan pembelajaran menunjukkan kategori tinggi yaitu dengan presentase 72%. Lingkungan pembelajaran juga sangat berpengaruh pada efektifitas pembelajaran. Efektifitas pembelajaran membutuhkan suasana dan lingkungan yang kondusif untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (Sani, 2013). Karena setiap pembelajaran praktikum pada mata pelajaran produktif membutuhkan suasana lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk membantu peserta didik lebih berkonsentrasi

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

disaat belajar.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 54%. Menurut Abdul dalam Azizah, S.N (2015) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah: 1). Kompetensi harus jelas; 2). RPP harus sederhana dan fleksibel; 3). Proses pembelajaran yang disusun dalam RPP sesuai dengan KD; 4). RPP harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya; 5). Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah. Penyurusan dan implementasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan merupakan ciri-ciri yang menunjukan pembelajaran efektif.

Pemanfaatan waktu pembelajaran dalam setiap praktikum menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 52%. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu dalam setiap pembelajaran dilakukan dengan optimal untuk kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Schott dalam Majid (2011) tentang dampak block scheduling, Waktu proses belajar mengajar yang efektif dan lebih lama dikarenakan terbuangnya waktu untuk membuka pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran beserta aturan, serta rutinitas lain seperti absensi dikurangi karena jadwal pertemuan tatap muka yang lebih sedikit

Interaksi pendidik dengan peserta didik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 42%. Ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok pada kegiatan pembelajaran seperti diskusi guru dengan siswa dan tanya jawab berjalan dengan baik. Dan ketercapaian tujuan pembelajaran juga menunjukan kriteria yang tinggi dengan presentase 66%. Ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem blok dapat berjalan dengan efektif.

Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pendidik menunjukkan pada kategori sangat tinggi presentasenya 28% dengan jumlah 14, pada kategori tinggi presentasenya 62% dengan jumlah 31, pada kategori rendah presentasenya 10% dengan jumlah 5, pada kategori sangat rendah presentasenya 0% dengan jumlah 0. Hasil deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok dengan sub variabel pendidik dari total responden yang berjumlah 50 dijabarkan dalam indikator-indikator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Blok dengan sub variabel pendidik

No	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Kesiapan fisik pendidik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	25 25 0 0	50% 50% 0 0
2.	Persiapan perangkat pembelajaran	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	13 30 7 0	26% 60% 14% 0%
3.	Kreativitas pendidik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	12 26 10 2	24% 52% 20% 4%
4.	Jadwal mengajar pendidik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	17 24 7 2	34% 48% 14% 4%
5.	Kejenuhan dan kelelahan	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	5 15 23 7	10% 30% 46% 14%

Kesiapan fisik pendidik menunjukkan kategori yang sangat tinggi dan tinggi yang keduanya mempunyai presentase yang sama yaitu 50%. Hal ini menjelaskan bahwa pendidik atau guru siap secara fisik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem blok. Jumlah jam dalam pembelajaran sistem blok yang lebih banyak dari pembelajaran non blok tidak mempengaruhi kinerja pendidik atau guru.

Persiapan perangkat pembelajaran menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 60%. Hal ini menjelaskan bahwa pendidik atau guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik atau guru berkewajiban menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa agar aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar (Poppy Kamalia Devi, 2009).

Kreativitas pendidik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 52%. Hal ini menjelaskan bahwa pendidik atau guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariatif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem blok. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Schott dalam Majid (2011) tentang dampak block scheduling, waktu proses belajar mengajar yang lebih lama membuat pendidik atau guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan strategi pembelajaran yang bervariatif. Strategi pembelajaran yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

bervariatif bertujuan agar meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem blok dan agar proses pembelajaran dapat efektif.

Jadwal mengajar pendidik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 48%. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok yang jam mengajarnya lebih lama tidak mengganggu jadwal mengajar pendidik atau guru. Penyusunan jadwal diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah agar tidak terjadi bentrok jadwal antara jadwal dengan sistem blok dan jadwal dengan sistem non blok.

Kejenuhan dan kelelahan menunjukkan kategori yang rendah dengan presentase 46%. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok yang jam mengajarnya lebih lama tidak membuat pendidik atau guru mengalami kejenuhan dan kelelahan disaat mengajar. Namun diperlukan juga waktu istirahat yang cukupuntuk pendidik agar proses pembelajaran dikelas dapat lebih optimal.

Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi peserta didik menujukkan pada kategori sangat tinggi presentasenya 20% dengan jumlah 10, pada kategori tinggi presentasenya 68% dengan jumlah 34, pada kategori rendah presentasenya 12% dengan jumlah 6, pada kategori sangat rendah presentasenya 0% dengan jumlah 0. Hasil deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok dengan sub variabel peserta didik dari total responden yang berjumlah 50 dijabarkan dalam indikator-indikator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Blok dengan sub variabel pendidik.

No	Indikator	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Kesiapan fisik peserta didik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	9 22 18 1	18% 44% 36% 1%
2.	Motivasi	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	16 28 6 0	32% 56% 12% 0%
3.	Minat dan perhatian	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	16 28 5 1	32% 56% 10% 2%
4.	Tingkat kehadiran peserta didik	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	11 23 15 1	22% 46% 30% 2%
5.	Penguasaan materi	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	6 40 4 0	12% 80% 8% 0%
6.	Kejenuhan dan kelelahan	Sangat tinggi Tinggi Rendah Sangat rendah	8 11 25 6	16% 22% 50% 12%

Kesiapan fisik peserta didik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 44%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik siap secara fisik mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem penjadwalan blok. Dan sistem penjadwalan blok yang jam belajarnya lebih lama tidak mempengaruhi kekuatan fisik serta kemampuan kinerja peserta didik. Namun pada kategori yang rendah juga menunjukkan presentase yang terhitung besar yaitu 36%. Untuk itu peserta didik disarankan agar menjaga kondisi fisik agar kemampuan kinerja tidak menurun serta pendidik perlu menyikapinya dengan cara memberikan jam istirahat yang cukup untuk peserta didik.

Motivasi peserta didik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 56%. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok membuat motivasi peserta didik meningkat. Menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah adanya dorongan dari luar ataupun dari dalam kepada siswa yang sedang belajar. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penyampaian tujuan di awal pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Minat dan perhatian peserta didik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 56%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan sistem blok dan pembelajaran sistem blok dapat meningkatkan minat peserta didik. Menurut Slameto (2010) minat sangat berpengaruh besar terhadap belajar peserta didik, karna jika mata pelajaran tidak disukai oleh peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karna tidak adanya daya tarik.

Tingkat kehadiran peserta didik menunjukkan kategori tinggi dengan presentase 46%. Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik tidak pernah absen selama proses pembelajaran dengan sistem blok berlangsung. Adapun tujuan kehadiran peserta didik menurut E. Mulyasa (2011) yaitu: 1). Untuk menjalin komunikasi antara guru dan siswa; 2). Untuk mengembangkan pengalaman belajar; 3). Untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa; 4). Untuk mempelajari dan memahami materi yang disampaikan guru; 5). Untuk membentuk sikap demokrasi siswa. Hal ini

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menyebabkan siswa harus bekerja keras agar menghindari ketidakhadiran dikelas. Namun pada kategori rendah terdapat presentase 30%, hal ini berarti presentase peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan sistem blok cukup tinggi. Untuk mengatasinya pendidik perlu memberikan aturan-aturan dan sanksi-sanksi jika melanggar aturan agar menghindari tingginya ketidakhadiran peserta didik.

Penguasaan materi peserta didik menunjukkan kategori yang tinggi dengan presentase 80%. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran dengan sistem blok dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik dan standar kompetensi dapat dicapai seluruhnya. Tercapainya standar kompetensi dan peningkatan penguasaan materi mencerminkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dan tercapainya tujuan pembelajaran merupakan ciri-ciri pembelajaran yang efektif.

Kejenuhan dan kelelahan peserta didik menunjukkan kategori yang rendah dengan presentase 50%. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem blok tidak terlalu membuat peserta didik jenuh dan bosan. Namun pada kategori tinggi menunjukkan presentase 22%, yang berarti peserta didik harus diberikan waktu yang cukup untuk istirahat agar peserta didik tidak mengalami kelelahan dan pendidik harus memberikan strategi pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari peralatan praktikum menunjukkan pada kategori sangat tinggi presentasenya 30% dengan jumlah 15, pada kategori tinggi presentasenya 56% dengan jumlah 28, pada kategori rendah presentasenya 12% dengan jumlah 6, dan pada kategori yang sangat rendah presentasenya 2% dengan jumlah 1. Hasil deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok dengan sub variabel peralatan praktikum dari total responden yang berjumlah 50 dijabarkan dalam indikator-indikator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok dengan Sub Variabel Peralatan Praktikum

No	Indikator	kriteria	frekuensi	Presentase
1.	Persiapan alat dan bahan	Sangat tinggi	15	30%
		Tinggi	28	56%
		Rendah	6	12%
		Sangat rendah	2	2%

Menurut Sanjaya (2010) Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu yang menunjang kegiatan pembelajaran praktikum adalah peralatan praktikum. Kondisi peralatan dan jumlah peralatan yang tersedia sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan menteri nomer 49 tahun 2014 pasal 35, bahwa jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana harus ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana yang sesuai dengan bentuk pembelajaran dan karakteristik metode pembelajaran.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil 4 deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok

No	Aspek	Presentase
1.	Efektifitas sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran	54%
2.	Efektifitas sistem blok ditinjau dari segi pendidik	62%
3.	Efektifitas sistem blok ditinjau dari segi peserta didik	68%
4.	Efektifitas sistem blok ditinjau dari segi peralatan praktikum	56%
	Jumlah	240%
	Rata-rata	60%

Berdasarkan hasil 4 deskripsi data mengenai efektifitas pelaksanaan sistem blok yang keempatnya menunjukkan kategori tinggi dengan hasil rata-rata keseluruhan 60%, hal tersebut berarti sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, segi pendidik/guru, segi peserta didik/siswa, dan dari segi peralatan praktikum sangat efektif diterapkan di sekolah menengah kejuruan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok pada Pembelajaran Teaching Factory

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait efektifitas pelaksanaan sistem blok dapat dijelaskan bahwa memiliki latar belakang yang sama yaitu pelaksanaan sistem blok pada proses pembelajaran dikatakan lebih efektif dibandingkan dengan sistem non blok. Sistem Blok merupakan metode pembelajaran yang paling memadai untuk pembelajaran berbasis proyek karena kebutuhan global akan keahlian kompetensi lebih besar (Souza, 2016). *Teaching factory* atau pembelajaran berbasis proyek lebih efektif menggunakan metode pembelajaran sistem blok. Karena sistem blok menciptakan pertemuan/pembelajaran lebih sedikit setiap hari tetapi bertemu dengan waktu yang cukup lama. Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Masbahah, Djoko Kustono, dan Syaad Pnatmanthara (2014) berupa data kompetensi siswa yang menggunakan sistem blok dan data kompetensi siswa yang menggunakan sistem non blok. pengambilan data melalui tugas proyek akhir. Hasil data kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7 Deskripsi kompetensi siswa yang menggunakan sistem blok dan sistem non blok

Siswa Kelompok	Jumlah siswa	Nilai max	Nilai min	Rata-rata
Blok	35	90.0	75.0	84.171
Non blok	34	91.3	78.3	83.718

Dari data diatas dapat dilihat nilai rata-rata kompetensi siswa pada nilai proyek akhir mata pelajaran produktif dengan menggunakan sistem blok lebih tinggi yaitu sebesar 84.171. Sedangkan nilai rata-rata kompetensi siswa pada nilai proyek akhir mata pelajaran produktif dengan menggunakan sistem non blok lebih rendah yaitu sebesar 83.718. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan sistem pembelajaran juga berpengaruh pada perbedaan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran teaching factory lebih efektif daripada sistem non blok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari menelaah penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pelaksanaan sistem blok di SMK dilihat dari beberapa aspek yaitu informasi sistem blok, kondisi pelaksanaan, kualitas pembelajaran, kesiapan siswa, dan kelebihan sistem blok menunjukkan hasil rata-rata kesuluruhan 65,90% yang berarti telah berhasil dilaksanakan.
2. Efektifitas pelaksanaan sistem blok ditinjau dari segi pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan peralatan praktikum menunjukkan kategori tinggi yaitu dengan hasil presentase dari segi pembelajaran 54%, segi pendidik 62%, segi peserta didik 68%, dan segi peralatan praktikum 56%. Dari keempat aspek tersebut didapatkan hasil rata-rata keseluruhan 60%. Kategori tinggi berarti sistem blok sangat efektif diterapkan di sekolah menengah kejuruan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai kompetensi siswa yang menggunakan sistem blok dan siswa yang menggunakan sistem non blok pada pembelajaran berbasis proyek. Nilai rata-rata kompetensi siswa dengan menggunakan sistem blok lebih tinggi daripada sistem non blok yaitu sebesar 84.171.

SARAN

Berdasarkan artikel studi literatur tentang efektifitas pelaksanaan sistem blok pada pembelajaran teaching factory dapat disarankan dalam pelaksanaan sistem blok harus terdapat persiapan yang matang diawal dari berbagai pihak yaitu sekolah, pendidik/guru, peserta didik/siswa yang terlibat dalam pembelajaran sistem blok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Marantina (2017). *Hubungan Kompetensi Menjahit Siswa dengan Kepuasan konsumen pada Pembelajaran Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan*. Retrieved March 2020, From Journal Tata Busana

Howard Ratu, Yossy (2016). *Efektifitas Sistem Blok Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhhamadiyah Prambanan*. (Online). Retrieved April 2020, From Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif

Johandi. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Block System Terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Kelas XI SMTI Pontianak*. Retrieved April 2020

LAB. 1998. *Block Scheduling: Innovation With Time*. Brown University, (Online), (http: //www.alliance.brown.edu/pubs/ ic/block/block.pdf), diakses 20 Mei 2020.

Munarfah, Andi, dan Hasan, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Pratika Aksara Semesta.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Masbahah. (2014, April 1). *Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. (Online)*. Retrieved may 2020, From Jurnal Teknik Mesin.

Majid, D.A., dkk. 2011. *Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Moti-vasi Berprestasi Terhadap Hasil Perawatan Sepeda Motor Siswa SMK. Teknologi dan Kejuruan*, (Online) diakses april 2020.

Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Poppy Kamalia Devi, dkk. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.

Rohmawati, Affifatu. (2015). *Effektifitas Pembelajaran*. Retrieved March 2020, From Jurnal Pendidikan Usia Dini

Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bhumi Aksara

Smith, William J. 2011. *The Effects of Extended 110-Minute Alternate Day Instruction on High School Student Performance*. ProQuest Dissertation and Theses 3404192:122, (Online). dalam ProQuest (http://e-resources. pnri.go.id:2056/ docview/305178 069/abstract? accountid= 25704), diakses 20 Mei 2020.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group

Yudha P,N. (2016, October 2). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. (Online). Retrieved March 2020, From Jurnal Teknik Mesin**.**

UNESA
Universitas Negeri Surabaya